

## INTEGRASI *GREEN FINANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN : PERSPEKTIF SEKTOR PERBANKAN DI INDONESIA

Etty Harya Ningsi<sup>1</sup>, Lambok Manurung<sup>2</sup>, Mela Novita Rizki<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Battuta  
ettysumadin@gmail.com

### *Abstract*

*In a business context, the concept of sustainability leads to the development of socially and environmentally responsible business practices, including efficient use of resources, responsible management of waste and emissions, protection of human rights, and involvement in sustainability initiatives and programs. The purpose of this study is to determine the effect of integrating green finance on firm value in the banking sector in Indonesia. The research object used in this study is a banking company listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. In this study, it was found that there were 46 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, but not all of these companies were sampled. Multiple linear regression analysis is an analysis used to see the effect of the independent variables on the dependent variable. This analysis also provides an overview of the direction of the relationship between the dependent variable and the independent variable. This study shows the results that the majority have no significant effect and also based on the discussion of this study it can be concluded that the integration of green finance does not have a significant effect on firm value so that the results of this test are not in accordance with the first hypothesis which assumes that the integration of green finance has a positive effect to company value.*

**Keywords :** *Green Finance, Firm Size, and Banking*

### 1. PENDAHULUAN

Keberlanjutan mencakup aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, dan memegang peranan penting dalam mencapai keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Prinsip-prinsip keberlanjutan, seperti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), Pembangunan berkelanjutan dan ekonomi sirkular, menjadi dasar bagi upaya untuk menciptakan Masyarakat dan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Perubahan iklim, atau *climate change*, merupakan hasil negatif dari fenomena tersebut dan telah menjadi perhatian serius di Indonesia. Dilansir dari CNN Indonesia (2021), bukti-bukti perubahan iklim di Indonesia antara lain adalah gelombang panas ekstrem, peningkatan suhu di Sumatra dan Kalimantan sebesar 4°C, serta berkurangnya curah hujan sebesar 12%. Selain itu, dampak lainnya meliputi kekeringan dan banjir di beberapa daerah, kenaikan air laut di pesisir, siklon tropis, dan penurunan hasil panen bahan pokok. Jika tidak ditangani, semua ini dapat menyebabkan penurunan PDB per kapita hingga 31%. Untuk mengatasi tantangan ini, pada tahun 2015, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) merespons dengan membentuk agenda aksi yang dikenal sebagai Sustainable Development Goals (SDGs). Tujuan SDGs ini ditargetkan untuk tercapai pada tahun 2030, sebagai upaya global untuk mengatasi berbagai masalah, termasuk perubahan iklim, dengan mempromosikan pembangunan yang berkelanjutan di seluruh dunia.

*Green finance* merupakan salah satu bentuk integrasi dari Sustainable Development Goals (SDGs) dalam sektor bisnis atau perusahaan yang semakin mendapat perhatian. Urban Wokcik (2019) mendefinisikan *green finance* sebagai proses pengalokasian sumber modal atau aktivitas investasi keuangan yang memperhatikan perlindungan lingkungan, perubahan iklim, energi ramah lingkungan dan pengelolaan yang bertanggung jawab di segala sektor. Sedangkan menurut Volz et al. (2015) *green finance* didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas investasi atau peminjaman modal yang mempertimbangkan dampak lingkungan dan turut berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Dapat disimpulkan bahwa *green finance* merupakan aktivitas pengelolaan keuangan yang memfokuskan pada kelestarian lingkungan, bukan hanya semata-mata persoalan keuntungan atau kerugian. Istilah lain yang sering digunakan untuk *green finance* antara lain *sustainability finance* dan *environmental finance*. Penelitian tentang *green finance* terus dilakukan untuk memahami penyebab dan dampaknya pada perusahaan. Hasil penelitian Muslichah (2020) menunjukkan bahwa perusahaan yang

memberikan perhatian terhadap keselamatan lingkungan dan menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan akan mendapatkan dampak positif dari integrasi *green finance*. Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mendapatkan dukungan dari investor, serta memperoleh kepercayaan pasar. Sebagai akibatnya, prospek perusahaan akan meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (*firm value*).

Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki peran krusial dalam mengalirkan dana dan memiliki potensi besar dalam mendukung integrasi *green finance*. Ziolo et al. (2019) menekankan bahwa integrasi *green finance* dapat membantu bank memperkuat posisinya di tengah ketidakpastian global terkait krisis iklim, permasalahan perusahaan, dan kejadian tak terduga di masa depan. Prioritas bank dalam menerapkan *green finance* dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti yang disebutkan oleh Akomea-Frimpong et al. (2021), termasuk tingkat risiko, regulasi perbankan, kebijakan lingkungan, etika perusahaan, dan teknologi inovasi. Selain itu, komitmen dari bank sentral juga memiliki peran penting dalam mendorong industri perbankan untuk menerapkan *green finance*, seperti yang terjadi di China yang disebutkan oleh He et al. (2019). Di Indonesia, bank juga memegang peran utama dalam mendukung aktivitas bisnis dan ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas industri jasa keuangan telah melakukan pengelompokan bank berdasarkan modal inti untuk memudahkan pengawasan dan mendukung daya saing bank. Bank-bank besar seperti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang termasuk dalam kelompok KBMI 4, memiliki pengaruh yang signifikan dalam aktivitas bisnis dan ekonomi di Indonesia. Ketika bank-bank dengan skala besar seperti ini menerapkan *green finance*, dampaknya dapat lebih besar karena reputasi dan sumber daya yang dimilikinya. Mereka memiliki pengaruh yang kuat di pasar dan dukungan sumber daya yang besar, sehingga langkah mereka dalam menerapkan praktik keuangan yang berkelanjutan dapat memberikan dampak yang signifikan baik bagi pasar maupun bagi perusahaan itu sendiri.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Perbankan

Perbankan merupakan salah satu sektor terpenting dalam bisnis dan ekonomi sebuah negara. Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, perbankan adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan mengelola dana tersebut sebagai modal atau pinjaman bagi pihak yang membutuhkan. Dengan demikian, bank memiliki peran penting dalam mengalokasikan dana dari masyarakat ke berbagai sektor ekonomi, sehingga menjadi salah satu penggerak utama dalam aktivitas bisnis dan perekonomian.

Sejarah perbankan di Indonesia dimulai pada masa kolonisasi Belanda di abad ke-18, di mana didirikan lembaga perbankan seperti De Bank van Leening yang berfungsi sebagai penunjang perdagangan bagi VOC (Vereenigde Oostindische Compagnie). Namun, dengan kurang efektifnya kinerja bank tersebut dan bubarnya VOC, pemerintah Belanda mengambil kendali bank tersebut dan mengubahnya menjadi De Javasche Bank, yang kemudian menjadi bank sirkulasi pemerintah.

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah membentuk lembaga perbankan sendiri dan melakukan likuidasi terhadap perbankan asing yang ada di Indonesia. Sektor perbankan di Indonesia saat ini memiliki fungsi utama sesuai dengan Undang-Undang No 10 Tahun 1998, yaitu sebagai pelaksana pembangunan nasional dalam meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas nasional, serta dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

### *Green Finance*

Penerapan *green finance* telah menjadi fokus penelitian bagi para akademisi, dengan banyak penelitian yang difokuskan pada berbagai aspek seperti penerbitan *green bonds*, investasi perusahaan dalam proyek-proyek ramah lingkungan dan pengelolaan *green funds*. Studi oleh Cicchiello et al. (2022) menemukan bahwa pandemi Covid-19 memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja *green bonds*. Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi membuat para investor cenderung mengabaikan isu-isu terkait krisis iklim dan lebih fokus pada mitigasi risiko ekonomi. Hal ini menyebabkan minat investor

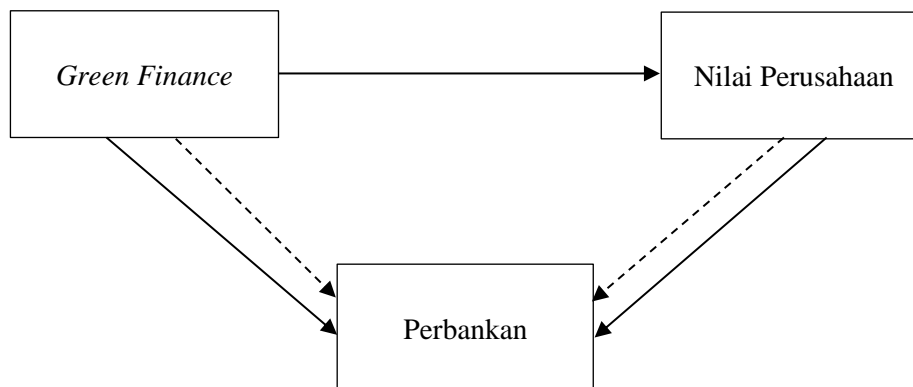
terhadap *green bonds* menurun, karena mereka enggan mengambil risiko tambahan terhadap ketidakpastian yang ada. Temuan konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Pham & Huynh (2020). Penelitian oleh Azhgaliyeva et al. (2019) menyoroti peran penting regulasi dan pemerintah dalam keputusan perusahaan untuk mengintegrasikan *green finance* melalui penerbitan *green bonds*. Regulasi yang mendukung dan insentif dari pemerintah dapat mendorong perusahaan untuk memilih opsi keuangan yang lebih ramah lingkungan. Dengan memahami faktor-faktor eksternal ini, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam mengintegrasikan *green finance* dan meningkatkan kontribusi mereka terhadap pembangunan yang berkelanjutan.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau firm value adalah representasi dari pandangan investor terhadap seberapa baik manajemen perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan perusahaan. Hal ini sering dikaitkan dengan kinerja saham perusahaan, di mana kenaikan nilai perusahaan dapat tercermin dalam kenaikan harga saham, dan sebaliknya, karena menurut Muslichah (2020) perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar baik ketika itu atau secara periodik dalam beberapa tahun akan membangun perspektif yang bagus di mata investor sehingga mereka menilai perusahaan tersebut tinggi yang membuatnya tak segan membeli saham perusahaan di harga yang tinggi. Nilai perusahaan tidak hanya memberikan manfaat bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi dan pengawasan, tetapi juga merupakan alat yang penting bagi manajer dan manajemen perusahaan untuk mengevaluasi kinerja mereka dan mengukur pencapaian tujuan perusahaan. Penerapan *green finance*, mencakup praktik keuangan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan dapat memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan melalui mekanisme efisiensi operasional, reputasi dengan *stakeholder*, kepatuhan regulasi ke pasar modal.

Dalam menghitung nilai perusahaan dapat digunakan beberapa metode, yaitu menggunakan PER (*Price Earning Ratio*) untuk mengetahui reaksi pasar terhadap perusahaan melalui perbandingan harga per lembar saham dengan laba per saham dari perusahaan, selanjutnya Tobin's Q yang fokus pada nilai perusahaan saat ini terhadap biaya yang dibutuhkan untuk menggantikannya, dan terakhir menggunakan PBV (*Price to Book Value*) untuk mengetahui nilai pasar saham perusahaan terhadap nilai buku perusahaan tersebut.

Berikut kerangka konseptual yang dihasilkan dari analisis tinjauan literatur pada model penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah pokok yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh positif integrasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia.
- H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan pengaruh integrasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada Bank kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 dengan kategori lainnya.

### 3. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan bersifat kuantitatif. Pada penelitian ini ditemukan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 46 perusahaan namun tidak semua perusahaan tersebut menjadi sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan selama periode 2020-2022 yang diakses melalui website resmi, yaitu <https://www.idx.co.id/>.

### 4. HASIL

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	126	-191,20	16600,00	224,7861	1496,47912
GF	126	,00	100,00	70,9325	31,85237
NIM	126	,22	44,68	4,9651	6,20283
UP	126	26,96	35,08	31,4413	1,72324
KBMI	126	,00	1,00	,0952	,29472
Valid N (listwise)	126				

Dari statistik tersebut, dapat dilihat bahwa rentang nilai perusahaan (PER) yang diamati cukup luas mulai dari -191,20 hingga 16.600. Nilai rata-rata (mean) adalah sekitar 224,7861, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, nilai perusahaan cenderung tinggi. Namun, standar deviasi yang relatif tinggi, yaitu sebesar 1.496,47912, menunjukkan adanya variasi atau penyimpangan yang signifikan dari rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode 2020-2022, nilai perusahaan (PER) bervariasi secara signifikan dari rata-rata, sehingga ada kemungkinan adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan selain dari penerapan *green finance*.

Dari statistik tersebut, dapat dilihat bahwa rentang nilai *green finance* (GF) adalah dari 0,00 hingga 100,00. Ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat penerapan *green finance* di perusahaan perbankan yang diamati selama periode 2020-2022. Nilai rata-rata *green finance* adalah sebesar 70,9325, yang menunjukkan tingkat penerapan *green finance* secara keseluruhan. Standar deviasi sebesar 31,85237, yang mengindikasikan seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan variasi yang besar dalam tingkat penerapan *green finance* di perusahaan perbankan yang diamati.

Dari statistik tersebut, dapat dilihat bahwa rentang nilai profitabilitas (NIM) adalah dari 0,22 hingga 44,68. Ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam tingkat profitabilitas di perusahaan perbankan yang diamati selama periode 2020-2022. Nilai rata-rata profitabilitas adalah sebesar 4,9651, yang menunjukkan tingkat profitabilitas rata-rata. Standar deviasi sebesar 6,20283, yang mengindikasikan seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan variasi yang besar dalam tingkat profitabilitas di perusahaan perbankan yang diamati.

Dari statistik tersebut, dapat dilihat bahwa rentang nilai ukuran perusahaan (UP) adalah dari 26,96 hingga 35,08. Ini menunjukkan variasi yang signifikan dalam ukuran perusahaan di antara perusahaan perbankan yang diamati selama periode 2020-2022. Nilai rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 31,4413, yang menunjukkan ukuran rata-rata. Standar deviasi sebesar 1,72324, yang mengindikasikan seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata. Standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa sebagian besar nilai ukuran perusahaan berada dalam jangkauan yang dekat dengan nilai rata-rata, meskipun masih ada variasi yang signifikan.

Dari statistik tersebut, dapat dilihat bahwa rentang nilai KBMI 4 (KBMI) adalah dari 0 hingga 1. Ini menunjukkan variasi dalam kategori KBMI 4 di antara perusahaan perbankan yang diamati selama periode 2020-2022. Nilai rata-rata KBMI 4 adalah sebesar 0,0952, yang menunjukkan proporsi rata-rata dari perusahaan perbankan yang termasuk dalam kategori KBMI 4. Standar deviasi sebesar 0,29472, yang mengindikasikan seberapa jauh data tersebar dari nilai rata-rata. Standar deviasi yang relatif tinggi menunjukkan variasi yang signifikan dalam kategori KBMI 4 di antara perusahaan perbankan yang diamati.

Uji Asumsi Klasik  
 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		126
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1481,30273238
Most Extreme Differences	Absolute	,396
	Positive	,396
	Negative	-,324
Test Statistic		,396
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Dari hasil uji normalitas dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terdistribusi normal. Namun, karena ukuran sampel penelitian lebih besar dari 100, yaitu sebanyak 126, maka dapat dianggap bahwa distribusi sampel tersebut mendekati distribusi normal dan hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas model regresi terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5815,054	3950,829			1,472	,144		
	GF	6,376	6,043	,136		1,055	,293	,489	2,043
	NIM	-14,368	22,033	-,060		-,652	,516	,971	1,030
	UP	-190,734	135,091	-,220		-1,412	,161	,335	2,988
	KBMIGF	2,703	6,000	,053		,450	,653	,580	1,724

- a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji multikolinearitas dengan variabel *Green Finance* (GF) : Nilai tolerance sebesar 0,489 dan nilai VIF sebesar 2,043 kemudian Profitabilitas (NIM) : Nilai tolerance sebesar 0,971 dan nilai VIF sebesar 1,030. Variabel ukuran perusahaan (UP) : Nilai tolerance sebesar 0,335 dan nilai VIF sebesar 2,988. Terakhir variabel KBMI 4 *Green Finance* (KBMIGF) : Nilai tolerance sebesar 0,580 dan nilai VIF sebesar 1,724. Secara keseluruhan, hasil nilai tolerance dan VIF memenuhi standar yang ditetapkan, menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9945,325	3715,594			2,677	,008
	GF	10,774	5,683	,239		1,896	,060
	NIM	-18,790	20,721	-,081		-,907	,366
	UP	-327,782	127,048	-,393		-2,580	,011
	KBMIGF	5,055	5,642	,104		,896	,372

- a. Dependent Variable: ABS\_RES



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas bahwa variabel *green finance* (GF), profitabilitas (NIM), dan KBMI 4 *Green Finance* (KBMI\*GF) tidak mengalami heteroskedastisitas pada model regresinya karena hasil nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Namun, pada variabel ukuran perusahaan (UP), terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,142 <sup>a</sup>	,020	-,012	1505,58800	2,054

a. Predictors: (Constant), KBMIGF, NIM, GF, UP

b. Dependent Variable: PER

Dengan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 2,054, hasilnya menunjukkan bahwa DW berada di antara nilai dU dan 4-dU. Nilai dU yang relevan untuk jumlah variabel dan observasi yang digunakan dalam analisis adalah antara 1,7582 dan 2,2418. Karena DW berada di antara kisaran ini ( $2,054 > 1,7582$  dan  $2,054 < 2,2418$ ), dapat menyimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif yang signifikan dalam model regresi.

### Uji Regresi Linier Berganda

#### 1. PER (*Price Earning Ratio*) sebagai pengganti Nilai Perusahaan

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dari Data Variabel Penelitian Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5815,054	3950,829		1,472	,144
	GF	6,376	6,043	,136	1,055	,293
	NIM	-14,368	22,033	-,060	-,652	,516
	UP	-190,734	135,091	-,220	-1,412	,161
	KBMIGF	2,703	6,000	,053	,450	,653

a. Dependent Variable: PER

Maka, model persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai :

$$PER_i = 5.815,054 + 6.376GF - 190,734UP - 14,368NIM + 2,703KBMI*GF + e$$

#### 2. Rasio Tobin Q sebagai pengganti Nilai Perusahaan

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dari Data Variabel Penelitian Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,388	4,904		5,789	,000
	GF	,029	,008	,440	3,804	,000
	NIM	,004	,027	,012	,151	,880
	UP	-,932	,168	-,777	-5,556	,000
	KBMIGF	,022	,007	,321	3,018	,003

a. Dependent Variable: TQ

Maka, model persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai :

$$TQ_i = 28,388 + 0,029GF - 0,932UP + 0,004NIM + 0,022KBMI*GF + e$$

### 3. Rasio Return Saham sebagai pengganti Nilai Perusahaan

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dari Data Variabel Penelitian Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	16,484	5,604		2,941	,004
	GF	,012	,009	,180	1,434	,154
	NIM	-,012	,031	-,035	-,391	,696
	UP	-,537	,192	-,425	-2,802	,006
	KBMIGF	,020	,009	,269	2,337	,021

a. Dependent Variable: RS

Maka, model persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai :

$$RS_i = 16,484 + 0,012GF - 0,537UP - 0,012NIM + 0,020KBMI*GF + e$$

### 4. EPS (*Earnings Per Share Ratio*) sebagai pengganti Nilai Perusahaan

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dari Data Variabel Penelitian Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-1083,704	355,893		-3,045	,003
	GF	,114	,544	,018	,209	,835
	NIM	4,696	1,985	,144	2,366	,020
	UP	35,529	12,169	,303	2,920	,004
	KBMIGF	3,397	,540	,496	6,285	,000

a. Dependent Variable: EPS

Maka, model persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai :

$$EPS_i = - 1.083,704 + 0,114GF + 35,529UP + 4,696NIM + 3,397KBMI*GF + e$$

### Uji F

**Tabel 10. Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5648995,550	4	1412248,888	,623	,647 <sup>b</sup>
	Residual	274282223,119	121	2266795,232		
	Total	279931218,670	125			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), KBMIGF, NIM, GF, UP

Dalam analisis statistik, diketahui bahwa hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi (p-value)

adalah 0,647 yang lebih besar dari 0,05 maka disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau  $H_0$  diterima.

**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,142 <sup>a</sup>	,020	-,012	1505,58800

a. Predictors: (Constant), KBMIGF, NIM, GF, UP

Dalam analisis regresi, koefisien determinasi (R Square) mengindikasikan nilai R Square adalah 0,020 atau 2,0%, ini berarti bahwa variabel *green finance*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan KBMI 4 *Green Finance* secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan 2,0% dari variasi dalam nilai perusahaan, sedangkan sisanya 98,0% dipengaruhi oleh factor-faktor lain di luar model tersebut.

**5. KESIMPULAN**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada pengaruh signifikan dari integrasi *green finance* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia selama periode 2020 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi *green finance* belum mampu secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan pada periode tersebut. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hasil ini, antara lain kurangnya pemahaman tentang konsep *green finance* di kalangan pemangku kepentingan, adanya biaya dan risiko tambahan yang terkait dengan integrasi *green finance*, serta prioritas yang lebih tinggi terhadap isu-isu kesehatan dan ekonomi selama Pandemi Covid-19.
2. Terdapat perbedaan dalam integrasi *green finance* terhadap nilai perusahaan antara bank kategori Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 4 dengan kategori lainnya. Bank yang termasuk dalam KBMI 4 menunjukkan pengaruh positif dalam menerapkan *green finance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan dalam sumber daya, kemampuan manajemen risiko, persepsi masyarakat terhadap bank besar, dan keterlibatan pemerintah. Bank KBMI 4 memiliki sumber daya yang lebih besar, kemampuan manajemen risiko yang lebih matang, serta dukungan yang lebih kuat dari pemerintah, yang secara keseluruhan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan melalui integrasi *green finance*

**6. REFERENSI**

Akomea-Frimpong, I., Adeabah, D., Ofosu, D., & Tenakwah, E. J. (2021). A review of studies on green finance of banks, research gaps and future directions. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 11(1), 1-24.

Azhgaliyeva, D., Kapoor, A., & Liu, Y. (2019). Green bonds for financing renewable energy and energy efficiency in South-East Asia: a review of policies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 10(2), 113-140.

Cicchello, A. F., Cotugno, M., Monferrà, S., & Perdichizzi, S. (2022). Credit spreads in the European green bond market: A daily analysis of the COVID-19 pandemic impact. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 1–29.

Hastuti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2023). Pengaruh Green Banking Terhadap Nilai Perusahaan: Peran Pemediasi Efisiensi Bank. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 380-393.

He, L., Liu, R., Zhong, Z., Wang, D., & Xia, Y. (2019). Can green financial development promote renewable energy investment efficiency? A consideration of bank credit. *Renewable Energy*, 143, 974-984.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Muslichah. (2020). The effect of environmental, social disclosure, and financial performance on firm value. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 24(1), 22-32.
- Muzayin, M. T., & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. (Studi empiris pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019). *3<sup>rd</sup> National Conference On Accounting and Fraud Auditing*, 3(1), 271- 285.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., Ardillah, Y., & Ramadhani, S. (2022). Good Corporate Governance Model on Corporate Financial Performance in the Era of the Digital Revolution on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 5(08), 2182-2190.
- Pham, L., & Huynh, T. L. (2020). How does investor attention influence the green bond market? *Finance Research Letters*, 35, 1-12
- Russo, A., Mariani, M., & Caragnano, A. (2020). Exploring the determinants of green bond issuance: Going beyond the long-lasting debate on performance consequences. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 38-59.
- Urban, M., & Wójcik, D. (2019). Dirty Banking: Probing the Gap in Sustainable Finance. *Sustainability*, 11(6), 1745.
- Volz, U., Eidt, V., Knierim, L., Böhnke, J., Richert, K., & Roeber, G.-M. (2015). *Financing the Green Transformation How to Make Green Finance Work in Indonesia*. London: Palgrave Macmillan.
- Zhang, R., Li, Y., & Liu, Y. (2021). Green bond issuance and corporate cost of capital. *Pacific-Basin Finance Journal*. 69, 1-22.
- Ziolo, M., Filipiak, B. Z., Bąk, I., & Cheba, K. (2019). How to Design more Sustainable Financial Systems: The Roles of Environmental, Social, and Governance Factors in the Decision-Making Process. *Sustainability*, 11(20), 5604.

